

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA BIDAN DALAM  
PENDOKUMENTASIAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALUTAMBUNG  
KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN  
MAJENE TAHUN 2024**

***FACTORS RELATING TO MIDWIFE'S PERFORMANCE IN DOCUMENTING  
MOTHER AND CHILD HEALTH BOOKS IN THE WORKING AREA OF  
THE SALUTAMBUNG HEALTH CENTER  
ULUMANDA DISTRICT MAJENE  
DISTRICT IN 2024***

**Dahniar<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup> *Puskesmas Salutambung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, Indonesia*  
Email Correspondence: [dahniarmaslia76@gmail.com](mailto:dahniarmaslia76@gmail.com)

**ABSTRAK**

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat pencatatan penting untuk memantau kesehatan ibu dan anak dari masa kehamilan hingga periode pasca persalinan. Pendokumentasian yang baik dalam Buku KIA sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Namun, masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi pencatatan ini, terutama terkait dengan faktor kinerja bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap bidan dengan kinerja mereka dalam mendokumentasikan Buku KIA di Puskesmas Salutambung. Desain penelitian ini adalah cross-sectional dengan metode total sampling, melibatkan 30 bidan sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi langsung, kemudian dianalisis dengan uji statistik Chi-Square menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,7% bidan memiliki kinerja baik dalam pendokumentasian Buku KIA, 66,7% memiliki pengetahuan yang baik, dan 90% memiliki sikap positif terhadap pencatatan. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja bidan ( $p=0,000$ ) serta antara sikap dengan kinerja bidan ( $p=0,037$ ). Kesimpulannya, peningkatan kualitas pendokumentasian Buku KIA dapat dicapai dengan memperbaiki tingkat pengetahuan dan sikap bidan melalui pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi dan kebijakan pendukung yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan bidan dalam pencatatan Buku KIA dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**Kata kunci:** Buku KIA, Pendokumentasian, Pengetahuan, Sikap, Kinerja Bidan

**ABSTRACT**

*The Maternal and Child Health Book (KIA) is an important recording tool for monitoring the health of mothers and children from pregnancy to the postpartum period. Good documentation in the KIA Book is very necessary to increase the effectiveness of health services. However,*

*various obstacles are still found in implementing this recording, especially related to midwife performance factors. This research aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of midwives and their performance in documenting the KIA Book at the Salutabung Community Health Center. The design of this research was cross-sectional with a total sampling method, involving 30 midwives as respondents. Data was collected using questionnaires and direct observation, then analyzed using the Chi-Square statistical test using SPSS version 23. The results showed that 56.7% of midwives had good performance in documenting the KIA Book, 66.7% had good knowledge, and 90% had a positive attitude towards recording. Statistical analysis shows a significant relationship between knowledge and midwife performance ( $p=0.000$ ) and between attitude and midwife performance ( $p=0.037$ ). In conclusion, improving the quality of KIA Book documentation can be achieved by improving the level of knowledge and attitudes of midwives through ongoing training and supervision. Therefore, there is a need for more effective education programs and supporting policies to increase midwives' compliance in recording MCH Books and, ultimately, improve the quality of maternal and child health services.*

**Key words:** KIA book, documentation, knowledge, attitude, midwife performance

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan isu kesehatan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa AKI Indonesia menduduki posisi tertinggi kedua di kawasan ASEAN, sementara AKB berada di peringkat kelima. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama dalam upaya menurunkan angka kematian tersebut. Sebagai bagian dari komitmen pemerintah Indonesia, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan target penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup, serta AKB menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB adalah pelaksanaan layanan Antenatal Care (ANC), yaitu perawatan kesehatan berkala yang diberikan kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, dengan tujuan deteksi dini potensi risiko dan komplikasi.

Pelayanan ANC yang terpadu merupakan bagian integral dalam upaya menurunkan AKI dan AKB, yang menghubungkan ibu hamil dengan tenaga kesehatan profesional seperti dokter spesialis, bidan, perawat, dan dokter umum. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan standar yang

ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sekitar 45,3% dari pelayanan ANC dilaksanakan di praktek dokter/bidan, dengan tenaga bidan yang mendominasi penyelenggaraan ANC (82,4%). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pencapaian cakupan ANC, terutama di daerah-daerah tertentu yang menunjukkan angka kunjungan ANC yang kurang optimal.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan alat penting dalam mencatat seluruh layanan kesehatan yang diterima oleh ibu hamil, melahirkan, serta bayi yang baru lahir. Buku ini berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, dan pencatatan yang sangat diperlukan dalam memastikan keberlanjutan perawatan kesehatan ibu dan anak. Meskipun begitu, data menunjukkan bahwa pengisian Buku KIA di banyak daerah, termasuk di Puskesmas Salutabung, masih belum optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat kekurangan dalam pendokumentasian kegiatan KIA oleh bidan, dengan beberapa informasi dalam Buku KIA yang tidak lengkap terisi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan pencatatan

yang akurat terkait kesehatan ibu dan anak.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA di Puskesmas Salutabung, Kecamatan Ulumanda, Kabupaten Majene pada tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh bidan dalam pelaksanaan dokumentasi KIA, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan metode total sampling yang melibatkan 30 bidan di Puskesmas Salutabung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan dan setiap responden memberikan informed consent sebelum berpartisipasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dan kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA, serta dilakukan observasi langsung. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel

1. Karakteristik Responden
  - a. Distribusi Umur

dependen (kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Salutabung, yang terletak di wilayah Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, pada periode 1 Desember 2024 hingga 31 Desember 2024. Puskesmas ini dipilih karena letaknya yang strategis dan mudah diakses oleh peneliti, memungkinkan pengamatan langsung terhadap responden selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat memantau dan memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian hingga tahap penyelesaiannya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu bidan yang bertugas di Puskesmas Salutabung. Sebanyak 30 orang bidan yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian, yang merupakan jumlah total bidan yang tersedia di puskesmas tersebut pada saat penelitian dilakukan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Salutabung Tahun 2024**

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 Tahun	11	36,7
31-40 Tahun	17	56,7
41-50 Tahun	1	3,3
51-60 Tahun	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer, 2024*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Salutambung pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kelompok usia 31 hingga 40 tahun merupakan kelompok yang paling banyak terwakili, dengan jumlah 17 orang (56,7%). Sebaliknya, kelompok usia 41 hingga 50 tahun

dan 51 hingga 60 tahun masing-masing tercatat sebagai kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yakni 1 orang (3,3%) pada setiap kelompok usia tersebut.

b. Distribusi Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
D3	25	83,3
D4/S1	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 (D3), dengan jumlah mencapai 25 orang (83,8%). Sementara itu, hanya sebagian

kecil responden yang memiliki pendidikan setingkat Diploma 4 (D4) atau Sarjana (S1), yang tercatat sebanyak 5 orang (16,7%).

c. Distribusi Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

Mas kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-10 tahun	16	53,3
11-20 tahun	12	40,0
21-30 tahun	1	3,3
31-40 tahun	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja sebagai bidan antara 1 hingga 10 tahun, dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%). Sementara itu, kelompok dengan masa kerja lebih panjang,

yaitu 21 hingga 30 tahun dan 31 hingga 40 tahun, masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang (3,3%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA

**Tabel 4. Frekuensi Kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

	Kinerja	
	Frequency	Percent (%)
Valid Baik	17	56,7
Kurang Baik	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : Analisis statistic SPSS

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukan, yang memiliki kaitan erat dengan pencapaian tujuan strategis suatu organisasi (Fahmi, 2018). Pencapaian kinerja individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal yang berperan penting dalam kinerja adalah kemampuan atau pengetahuan (knowledge), sementara faktor eksternal terkait dengan motivasi (motivation), yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap individu (Mangkunegara, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan sebagai

instrumen untuk mengukur tingkat kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 bidan yang menjadi responden, sebanyak 17 orang (56,7%) menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan pendokumentasian Buku KIA, sedangkan 13 orang lainnya (43,4%) memiliki kinerja yang kurang baik.

### b. Pengetahuan bidan dalam pendokumentasian buku KIA

**Tabel 5. Frekuensi Pengetahuan bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

	Pengetahuan	
	Frequency	Percent (%)
Valid Baik	20	66,7
Kurang Baik	10	33,3
Total	30	100,0

Sumber : Analisis statistic SPSS

Pengetahuan berkaitan erat dengan kemampuan analitis individu dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Peningkatan keterampilan analitis ini mempengaruhi perkembangan domain kognitif, yang menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat pengetahuan responden terkait

pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, ditemukan bahwa dari 30 bidan yang terlibat dalam penelitian ini, sebagian besar, yaitu 20 orang (66,7%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pendokumentasian Buku KIA. Sementara itu, 10 orang lainnya (33,3%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang baik.

c. Pengetahuan bidan dalam pendokumentasian buku KIA

**Tabel 6. Frekuensi Sikap bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

Sikap		Frequency	Percent (%)
Valid	Positif	27	90.0
	Negatif	3	10.0
	Total	30	100.0

*Sumber : Analisis statistik SPSS*

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap dapat diartikan sebagai kesiapan atau kesiapan individu untuk bertindak, yang bukan merupakan eksekusi dari motif tertentu. Sikap sendiri merupakan respons internal yang bersifat tertutup, yang mencerminkan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi. Dalam hal ini, sikap dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu: menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari lima pertanyaan sebagai ukuran untuk menilai sikap responden terhadap tugas pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 bidan yang terlibat dalam penelitian ini, sebagian besar, yakni

27 orang (90%), menunjukkan sikap yang baik dalam melakukan pendokumentasian Buku KIA. Sementara itu, 3 orang lainnya (10%) menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap tugas tersebut.

3. Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan tabulasi silang (cross tab) antara variabel dependen yaitu Kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA dengan variabel independen yaitu Pengetahuan dan Sikap menggunakan perangkat lunak komputer program SPSS dengan temuan sebagai berikut.

a. Pengaruh Pengetahuan terhadap kinerja bidan dalam Pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung tahun 2024

**Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA				Total	%	P value
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%			
1	Baik	16	94,1	4	30,8	20	66,7	0,000
2	Kurang baik	1	5,9	9	69,2	10	33,3	
	Jumlah	17	100	13	100	30	100	

*Sumber : Analisis uji Square  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )*

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dari total 30 responden yang diteliti, sebanyak 20 bidan memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari kelompok ini, sebagian besar,

yaitu 16 orang (94,1%), menunjukkan kinerja yang baik dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sementara 4 orang

(30,8%) tercatat memiliki kinerja kurang baik. Sementara itu, dari 10 bidan yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar (9 orang atau 69,2%) menunjukkan kinerja yang kurang baik, meskipun terdapat satu orang (5,9%) yang memiliki kinerja baik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), yang menyebabkan penolakan terhadap hipotesis nol

(Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan kinerja mereka dalam pendokumentasian Buku KIA di Puskesmas Salutambung pada tahun 2024.

b. Sikap terhadap kinerja bidan dalam Pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung tahun 2024

**Tabel 8. Pengaruh Sikap terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Puskesmas Salutambung Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA				Total	%	P value
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%			
1	Positif	17	100	10	76,9	27	90	0,037
2	Negatif	0	0,0	3	29,1	3	10	
	Jumlah	17	100	13	100	30	100	

Sumber : Analisis uji chi Square  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,005$ )

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dari total 27 bidan yang diteliti mengenai sikap mereka dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ditemukan bahwa proporsi tertinggi terdapat pada kelompok bidan dengan sikap positif yang menunjukkan kinerja baik, yaitu sebanyak 17 orang (100%). Meskipun demikian, terdapat pula 10 orang bidan (76,9%) dengan kinerja kurang meskipun memiliki sikap positif terhadap tugas pendokumentasian Buku KIA. Di sisi lain, pada kelompok bidan yang menunjukkan sikap negatif, seluruhnya (3 orang) teridentifikasi memiliki kinerja kurang, yang berjumlah 10% dari total sampel yang diteliti. Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai p sebesar 0,037 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), yang mengarah pada penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap bidan terhadap kinerja mereka dalam pendokumentasian Buku KIA di wilayah Puskesmas Salutambung pada tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 responden, 20 bidan memiliki pengetahuan baik, 16 orang (94,1%) dengan kinerja baik dan 4 orang (30,8%) dengan kinerja kurang baik. Adapun dari 10 orang bidan dengan pengetahuan kurang, proporsi tertinggi dengan pada bidan dengan kinerja kurang yaitu 9 orang (69,2%) namun terdapat bidan dengan kinerja baik berjumlah 1 orang (5,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh hasil p value :  $0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada pengaruh pengetahuan terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA di Puskesmas Salutambung tahun 2024. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya

hubungan yang kuat antara pengetahuan dan kinerja bidan, khususnya dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Bety Mure pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bidan dalam proses pencatatan dan pengisian Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak. Hal yang serupa juga ditemukan dalam studi Sarasati dan rekan-rekannya pada tahun 2016, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pengisian Buku KIA oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Jepara.

Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi sikap dan cara bertindak, terutama dalam konteks profesi kesehatan. Ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang didasarkan pada pemahaman yang mendalam, serta didukung oleh sikap positif dan kesadaran yang tinggi, maka perilaku tersebut cenderung akan bertahan dan diterapkan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, bidan yang memiliki pengetahuan yang memadai akan lebih cermat dan teliti dalam melakukan tugas-tugas mereka, termasuk dalam hal pendokumentasian kesehatan ibu dan anak. Peningkatan pengetahuan yang berkelanjutan bagi para bidan melalui berbagai pelatihan dan pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Pengetahuan yang baik dan terupdate akan memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan dengan benar, sehingga hasil dokumentasi seperti Buku KIA dapat mencerminkan data yang akurat dan lengkap. Hal ini tentunya berperan besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas maupun di desa-desa yang menjadi wilayah kerja para bidan.

Peneliti berasumsi, tingkat pengetahuan bidan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka akses dan pengalaman mereka dalam praktik. Bidan yang rajin membaca petunjuk teknis, berdiskusi dengan bidan koordinator, serta memiliki pengalaman lebih dalam mengisi buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) cenderung

memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Sebaliknya, bidan yang kurang lengkap dalam pengisian buku KIA kemungkinan memiliki pemahaman yang lebih rendah karena kurangnya keterpaparan terhadap informasi penting yang tercantum dalam buku tersebut.

Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dan bimbingan dari bidan koordinator agar semua bidan memiliki standar pengetahuan yang merata. Selain itu, kebiasaan dalam mendokumentasikan dengan baik di buku KIA juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### **Hubungan Sikap dengan kinerja bidan dalam pendokumentasian buku KIA di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene tahun 2024**

Hasil yang tertera pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 27 orang bidan yang diteliti mengenai sikap mereka dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), mayoritas bidan dengan sikap positif memiliki kinerja yang baik, yakni sebanyak 17 orang (100%). Sementara itu, terdapat 10 orang bidan (76,9%) yang memiliki kinerja kurang meskipun menunjukkan sikap positif. Di sisi lain, dari tiga orang yang menunjukkan sikap negatif, seluruhnya teridentifikasi dalam kelompok bidan dengan kinerja kurang, yang terdiri dari 10% dari total responden. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh p-value sebesar 0,037 yang lebih kecil daripada nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), yang mengarah pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sikap bidan berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam pendokumentasian Buku KIA di wilayah Puskesmas Salutambung pada tahun 2024. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bety

Mure (2020), yang juga menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA di wilayah Puskesmas Muara Badak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarasati dkk. (2016) juga menemukan bukti bahwa sikap bidan berhubungan erat dengan kelengkapan pengisian Buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh bidan desa di wilayah Puskesmas Jepara.

Menurut Notoatmodjo (2015), sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak atau berperilaku, meskipun sikap tersebut belum tentu diikuti dengan tindakan nyata. Sikap sendiri terbentuk dari berbagai faktor dan memiliki empat tingkatan yang berbeda, yaitu: pertama, menerima, yaitu penerimaan terhadap suatu hal tanpa penolakan; kedua, merespons, yaitu memberikan tanggapan terhadap situasi tertentu; ketiga, menghargai, yang menunjukkan adanya penghormatan atau pengakuan terhadap hal yang dilakukan atau diajarkan; dan keempat, bertanggung jawab, yang berarti kesiapan untuk mengambil tanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil. Dalam konteks ini, sikap positif bidan akan mendorong mereka untuk melakukan pendokumentasian dengan lebih teliti dan penuh tanggung jawab, yang tentunya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan Buku KIA. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya faktor sikap dalam mempengaruhi kinerja bidan, dan menekankan perlunya upaya untuk meningkatkan sikap positif melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan guna mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik di tingkat puskesmas maupun desa.

Dalam konteks bidan dan pengisian Buku KIA, sikap bidan terhadap pengisian dan pendokumentasian Buku KIA mencerminkan kesiapan dan kesediaan mereka dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kesehatan. Jika bidan memiliki sikap yang baik terhadap pengisian dan pendokumentasian Buku KIA, maka kemungkinan besar kinerja mereka dalam pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak juga akan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi bidan dengan sikap baik cenderung memiliki kinerja yang baik, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar pencatatan di Buku

KIA. Sikap bidan dalam pengisian Buku KIA dapat diukur dari beberapa aspek, seperti bagaimana mereka menerima pentingnya pencatatan dalam Buku KIA, merespons dengan aktif terhadap instruksi dan kebijakan terkait pengisian buku tersebut, menghargai peran pencatatan dalam meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak, serta bertanggung jawab dalam memastikan pencatatan dilakukan dengan lengkap dan akurat. Peneliti berasumsi bahwa sikap bidan berpengaruh terhadap kinerja dalam pendokumentasian Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Salutambung, dengan dasar teori bahwa sikap yang baik cenderung menghasilkan kinerja yang baik. Dengan demikian, semakin positif sikap bidan terhadap pentingnya pengisian Buku KIA, semakin baik pula kualitas pendokumentasian yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN

Karakteristik bidan di wilayah kerja Puskesmas Salutambung menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berusia antara 31-40 tahun sebanyak 17 orang (56,7%). Mayoritas bidan memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 25 orang (83,3%), dengan masa kerja terbanyak berada pada rentang 1-10 tahun, yaitu 16 orang (53,3%). Dalam hal kinerja, 17 orang (56,7%) bidan menunjukkan kinerja yang baik, 20 orang (66,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 27 orang (90%) menunjukkan sikap yang positif. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) di Puskesmas Salutambung pada tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kinerjanya dalam pendokumentasian Buku KIA, dengan p value 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Selain itu, sikap juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA, dengan p

value 0,037 yang juga lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif bidan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendokumentasian Buku KIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, A.A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alwi, H., dkk. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, R. N., Yudhy, D., & Dharminto. (2019). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dan pemanfaatan data pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh bidan desa di Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 2356-3346.
- Darma, S. (2018). *Manajemen Kinerja* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Estiwidani, D., dkk. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: EGC.
- Fitriyani, F. (2019). Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 1-6. ISSN 2615-5621.
- Handayani, & Mulyati. (2019). Dokumentasi Kebidanan. Diakses dari <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/dafi-dan-dokumentasi-kebidanan.pdf>
- Handoko, T. H. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hasanbasri, M. (2021). Implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Mimika. *Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.
- Hasyim, D. I., & Sulistyarningsih, A. (2019). Pemanfaatan informasi tentang balita usia 12-59 bulan pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan kelengkapan pencatatan status gizi di Buku KIA. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 1-9.
- Hidayat. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2022). *Standar Pelayanan Kebidanan* (Cetakan Ke VI). Jakarta: IBI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi 3*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
- Muslihatun, & Setyawati. (2019). *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mure, B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak tahun 2020. *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjasmu, E., dkk. (2020). *Standar Profesi Bidan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nursalam. (2019). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simanjuntak, dkk. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam hubungannya terhadap

- angka kematian ibu di Kabupaten Labuhanbatu. *Universitas Ubudiyah Indonesia*.  
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1730>
- Soeprihanto, J., & Sumarni, M. (2019). *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sudarti, & Afroh, F. (2020). *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Numed.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan di wilayah kerja Puskesmas Sengkol. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar.
- Wibowo. (2019). *Manajemen Kinerja*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wildan, M., & Hidayat, A. (2017). *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wirawan. (2019). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.